

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penelitian Dalam Pendekatan Islam

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR Muslim, no. 2699).

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : "Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan diberi ilmu di antara kalian beberapa derajat." (QS : Al Mujadilah ayat 11)

Berdasarkan ayat tersebut, menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan bagi setiap muslim untuk menjalankan kehidupan. Pada penelitian ini juga memiliki pengaruh dalam tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan vitamin, sehingga tingkat pengetahuan yang dimiliki akan menjadi tolak ukur dalam melakukan suatu perilaku yang digunakan sebagai upaya pencegahan COVID-19.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : "Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik." (QS : Al-Baqarah ayat 195)

Berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 195, menjelaskan bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. Contohnya adalah dengan menjaga kesehatan tubuh, merawat nikmat sehat yang telah Allah swt. berikan. Pada masa pandemi COVID-19, masyarakat dihibau untuk menjaga kesehatan tubuh antara lain dengan menggunakan masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak. Peraturan ini berlaku untuk melindungi diri sendiri dan orang lain, yang berarti apabila peraturan ini dijalankan maka masyarakat telah berbuat baik dengan cara menjaga dan melindungi diri serta orang lain

B. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, terjadi infeksi berat yang tidak diketahui penyebabnya. Di kawasan Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, ditemukan 44 pasien pneumonia berat, hal ini berasal dari laporan Tiongkok yang diserahkan ke *World Health Organization* (WHO) pada akhir 2019. Pada 10 Januari 2020, kode genetik penyebab kejadian tersebut mulai diketahui, sehingga ditemukan sebagai virus baru atau coronavirus (Handayani, *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Ceraolo (2020) menunjukkan bahwa hal ini berhubungan erat dengan coronavirus yang menyebabkan epidemi *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) di Hong Kong pada tahun 2003, kemudian WHO menamai *Novel Corona Virus* (nCoV-19). Ancaman pandemi ini menjadi lebih besar setelah diidentifikasi bahwa pada berbagai kasus menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*), termasuk dokter dan tenaga kesehatan yang mengobati pasien tanpa memiliki riwayat perjalanan ke Wuhan dan China. Pada akhir Januari 2020 didapatkan 2000 kasus terkonfirmasi dalam waktu 24 jam, hal ini terjadi karena penularan langsung antar manusia (*human to human transmission*). Pada akhir Januari 2020 WHO mendapatkan status *Global Emergency* pada kasus virus corona ini, dan pada 11 Februari 2020 WHO memberi nama virus baru tersebut yaitu *Severe Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2), dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Zhou P, *et al.*, 2020)

Menurut data WHO ditemukan sebanyak 90.308 penderita mengalami infeksi COVID-19, dengan 65 negara mengalami infeksi virus corona. Per tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia angka penderita yang terpapar virus mencapai 2 orang. Dengan 3.087 adalah angka kematian atau 2,3% dengan 45.726 orang angka kesembuhan (WHO, 2020b). Pada Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan kejadian virus corona sebagai pandemi, yang artinya penyebaran virus menyebar dengan tidak terkontrol di beberapa negara di dunia. Penyakit ini memiliki mortalitas 2-3% (Grant, *et al.*, 2020). Beberapa faktor risiko dapat memperberat gejala pada pasien, seperti usia >50 tahun, pasien imunokompromais, hipertensi, penyakit kardiovaskular, diabetes melitus, penyakit paru, dan penyakit jantung. Karena virus ini menyebabkan gangguan pernapasan, virus ini dapat menyebar dengan menghirup droplet di udara. Virus ini juga dapat menyebar dengan menyentuh orang yang terinfeksi (WHO, 2020b).

Setiap tubuh manusia pada dasarnya memiliki sistem kekebalan yang mampu melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Sistem imun memiliki peran penting dalam tubuh, khususnya di masa pandemi COVID-19 (Adams, *et al.*, 2020). Namun, beberapa orang belum menerapkan jadwal makan yang sehat, seperti mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran hijau serta berolahraga secara teratur, untuk menjalani gaya hidup sehat. Selain itu, mempertimbangkan untuk mengonsumsi suplemen yang mampu menaikkan sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi virus corona. Kandungan vitamin dan mineral dalam suplemen, seperti vitamin C (*sodium ascorbate*), vitamin B3 (*nicotinamide*), vitamin B5 (*dexpanthenol*), vitamin B6 (*pyridoxine hcl*), vitamin E (*alpha tocopheryl*), *zinc picolinate*, dan *sodium selenite*, dapat meningkatkan kinerja sistem imun dalam melawan infeksi yang disebabkan oleh virus maupun bakteri, termasuk infeksi virus corona. Di sisi lain vitamin B3, B5, dan B6 dapat memperbaiki sel-sel tubuh yang rusak akibat sakit (Butler, *et al.*, 2020).

Kelompok vitamin utama yang memperkuat sistem kekebalan tubuh adalah kelompok vitamin B, A, D dan E. Aktivitas kelompok vitamin peningkatan sistem kekebalan yang paling banyak diteliti dari semua kelompok vitamin adalah vitamin B sebesar 42,18%, vitamin A sebesar 26,22%, vitamin D sebesar 22,22% dan vitamin E sebesar 13,33%. Dilaporkan bahwa vitamin sebagai mikronutrien penting, pada sistem kekebalan tubuh. Nutrisi yang memadai dan imunonutrisi dikenal sebagai "prehabilitasi". Prehabilitasi dapat membantu tubuh untuk bertindak secara kuat melawan patogen mematikan seperti COVID-19. Nutrisi dapat berperan sebagai faktor penting dalam pencegahan infeksi termasuk COVID-19 (Ramadhan, 2020). Vitamin secara umum terbagi dua, yaitu vitamin A, D, E, dan K yang termasuk vitamin larut lemak, dan vitamin B dan C termasuk vitamin larut air (Lidia K, *et al.*, 2020).

Dasar pembentukan sikap dan perilaku dari seseorang dikenal dengan pengetahuan, yang berarti bahwa seseorang melakukan tindakan, bersikap, dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Sebagian besar dari pengetahuan termasuk unsur yang penting dalam terbentuknya sebuah perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan penelitian Wulandri (2021), didapatkan hasil gambaran tingkat pengetahuan responden dengan 3 kategori yaitu tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 (30%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 41 (59%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 (11%) (Wulandri, *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian Elisabet (2021), didapatkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku kader posyandu dalam pelaksanaan pemberian vitamin A didapatkan sebanyak 19 (45,2%) kader posyandu dengan tingkat pengetahuan kurang yang menerapkan perilaku baik dalam pelaksanaan pemberian vitamin A. Sedangkan terdapat sebanyak 44 (75,9%) kader posyandu dengan tingkat pengetahuan baik yang menerapkan perilaku baik dalam pelaksanaan pemberian vitamin A (Elisabet, *et al.*, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan vitamin sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu. Informasi terkait vitamin yang tepat dikonsumsi mencegah penularan COVID-19 menjadi sangat penting. Selama masa pandemi COVID-19 ini, informasi mengenai jenis vitamin apa yang paling baik dikonsumsi menjadi sangat cepat berkembang, sehingga dibutuhkan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin untuk menjaga daya tahan tubuh di masa pandemi COVID-19. Cara yang dapat dilakukan agar terhindar dari virus corona adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga jarak, memakai masker, dan menghindari kerumunan. Selain hal tersebut peningkatan sistem imunitas tubuh memiliki peran penting bagi tubuh untuk menjaga tubuh dari bakteri, virus, parasit, jamur penyebab penyakit. Karena sistem imun yang kuat sangat penting bagi tubuh terutama di masa pandemi COVID-19.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu?
2. Bagaimana tingkat perilaku masyarakat selama penggunaan vitamin sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan vitamin sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan vitamin dalam upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu

2. Untuk mengetahui tingkat perilaku masyarakat selama penggunaan vitamin sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam penggunaan vitamin sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kecamatan Samarinda Ulu

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai penggunaan vitamin terhadap status imunitas tubuh sebagai upaya pencegahan COVID-19, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan vitamin yang baik dan benar sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Kota Samarinda, serta agar masyarakat lebih teliti dalam mengkonsumsi vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan akademik tentang penggunaan vitamin di masa pandemi COVID-19, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk penggunaan vitamin bagi pasien dan tenaga kesehatan.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menambah pengetahuan bagi Institusi Pendidikan dalam penggunaan vitamin di masa pandemi COVID-19.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian
1.	Tuniwa, <i>et al.</i> , 2020	Gambaran Asupan Vitamin Larut Lemak Mahasiswa Semester 2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan desain penelitian menggunakan <i>cross-sectional</i> .	Distribusi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin, asupan vitamin A, D, E, dan K
2.	Dewi, <i>et al.</i> , 2020	Gambaran Asupan Nutrisi Di Masa Pandemi Mahasiswa	Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> , desain penelitian <i>deskriptif analitik</i> , dan teknik <i>purposive sampling</i> .	Konsumsi makanan bergizi dan vitamin berdasarkan tingkatan semester, usia, dan uang saku.
3.	Lestari, <i>et al.</i> , 2021	Tingkat Pengetahuan Antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah	Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental (observasional), dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan teknik <i>purposive sampling</i> .	Umur, jenis kelamin, distribusi kategori pengetahuan mahasiswa dan non mahasiswa kesehatan tentang penggunaan vitamin C.
4.	Setyoningsih, <i>et al.</i> , 2021	Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masyarakat	Melalui sosialisasi dan pembagian vitamin, serta pemakaian <i>leaflet</i> .	Pembagian vitamin C, D, dan Seng, serta <i>leaflet</i> berkaitan dengan penerapan protokol kesehatan bagi para pengunjung kawasan objek wisata Menara Kudus.

5.	Elisabet, <i>et al.</i> , 2021	Hubungan Pengetahuan Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur	Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> dan pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> .	Usia, pendidikan, pekerjaan, dan distribusi frekuensi variabel pengetahuan dan sikap dalam pelaksanaan pemberian vitamin A.
6.	Dasopang, <i>et al.</i> , 2021	Edukasi Vitamin yang Tepat Masa Pandemi COVID-19	Melalui presentasi dan tanya jawab kepada peserta edukasi di komunitas belajar rumah ayah.	Pengetahuan peserta mengenai vitamin yang tepat dikonsumsi pada masa COVID-19.

Perbedaan penelitian yang sejenis juga pernah dilaksanakan pada peneliti lainnya, diantaranya yaitu :

1. Perbedaan berdasarkan penelitian Tuniwa, *et al.*, (2020), melakukan penelitian dengan judul Gambaran Asupan Vitamin Larut Lemak Mahasiswa Semester 2 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Saat Pembatasan Sosial Masa Pandemi COVID-19. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian dengan semua jenis vitamin yang dikonsumsi masyarakat Kota Samarinda di masa COVID-19 dan menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner.
2. Perbedaan berdasarkan penelitian Dewi, *et al.*, (2020), melakukan penelitian dengan judul Gambaran Asupan Nutrisi Di Masa Pandemi Pada Mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan desain penelitian observasional deskriptif menggunakan *cross-sectional*, dengan kriteria sampel penelitian adalah masyarakat Kecamatan Samarinda Ulu.

3. Perbedaan berdasarkan penelitian Lestari, *et al.*, (2021), melakukan penelitian dengan judul Tingkat Pengetahuan Antara Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Penggunaan Vitamin C di Universitas Tadulako Sulawesi Tengah. Sedangkan pada penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Pada rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan sampel penelitian yang digunakan adalah masyarakat Kecamatan Samarinda Ulu.
4. Perbedaan berdasarkan penelitian Setyoningsih, *et al.*, (2021), melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh di Masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross-sectional*.
5. Perbedaan berdasarkan penelitian Elisabet, *et al.*, (2021), melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian dengan kriteria inklusi yaitu responden yang bersedia mengisi kuesioner dan merupakan masyarakat Kecamatan Samarinda Ulu.
6. Perbedaan berdasarkan penelitian Dasopang, *et al.*, (2021) melakukan penelitian dengan judul Edukasi Vitamin yang Tepat Masa Pandemi COVID-19. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional deskriptif dengan desain penelitian menggunakan *cross-sectional*. Pada rancangan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.